

**KAJIAN PENGGUNAAN DANA DI DESA UNTUK
PEMBANGUNAN PERTANIAN DI NAGARI PIANGGU
KECAMATAN IX KOTO SUNGAI LASI KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

OLEH

**UNIVERSITAS ANDALAS
HALIMAYUL LOPINDA
1410222005**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2019**

**KAJIAN PENGGUNAAN DANA DI DESA UNTUK
PEMBANGUNAN PERTANIAN DI NAGARI PIANGGU
KECAMATAN IX KOTO SUNGAI LASI KABUPATEN SOLOK**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2019**

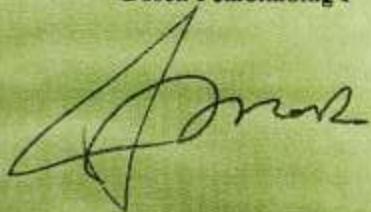
KAJIAN PENGGUNAAN DANA DI DESA UNTUK
PEMBANGUNAN PERTANIAN DI NAGARI PIANGGU
KECAMATAN IX KOTO SUNGAI LASI KABUPATEN SOLOK

SKRIPSI

OLEH
HALIMAYUL LOPINDA
1410222005

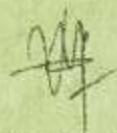
MENYETUJUI :

Dosen Pembimbing I



Prof. Ir. Yonariza, M.Sc., Ph.D
NIP. 196505051991031003

Dosen Pembimbing II



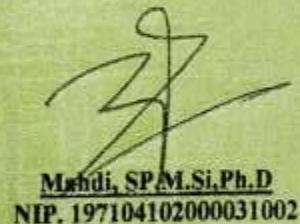
Vonny Indah Mutiara, Ph.D
NIP. 197706082000122001

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Andalas



Dr. Ir. Munzir Busniah, M.Si
NIP. 196406081989031001

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Fakultas Pertanian Universitas Andalas


Mahdi, S.P.M., Si, Ph.D
NIP. 197104102000031002

KAJIAN PENGGUNAAN DANA DI DESA UNTUK PEMBANGUNAN PERTANIAN DI NAGARI PIANGGU KECAMATAN IX KOTO SUNGAI LASI KABUPATEN SOLOK

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan dana di desa terhadap pembangunan pertanian di Nagari Pianggu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Usulan rencana program pembangunan pertanian di Nagari Pianggu berasal dari warga dan dari petugas penyuluh lapangan/mantri tani. Usulan dari petugas penyuluh termasuk dalam usulan yang dipertimbangkan dalam musrenbang karena usulan yang dihasilkan masyarakat untuk pembangunan pertanian umumnya hanya berupa proses fisik. Sedangkan, usulan dari penyuluh/mantri tani biasanya mencakup hingga kepemberdayaan/pendidikan petani. Hal ini dikarenakan penyuluh sering berkomunikasi dengan petani untuk menanyakan kendala-kendala yang dihadapi petani sehari-hari, sedangkan usulan petani umumnya berupa fisik karena dinilai kegiatan fisik merupakan kegiatan yang tidak mampu diatasi oleh petani. Kemudian pengumpulan usulan dari masyarakat pertanian di Nagari Pianggu berasal dari masing-masing jorong bermusyawarah untuk menentukan apa yang dibutuhkan oleh masing-masing jorong untuk memperlancar kegiatan pertaniannya.usulan kemudian disampaikan dalam proses musrenbang nagari. 2. Pada penelitian ini, terdapat empat sumber dana yang digunakan untuk kegiatan pembangunan pertanian dalam kurun waktu 2015-2018, yaitu: Dana Desa, Alokasi Dana Desa (ADD), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi dari dana desa terhadap anggaran pembangunan pertanian adalah 44,32%, kontribusi dari ADD sebesar 6,31%, kontribusi dari DAK sebesar 29,14%, dan kontribusi dari DPK sebesar 20,21%. Berdasarkan hasil penelitian, meskipun hasil kontribusi dari Dana Desa lebih besar dibandingkan tiga sumber dana lainnya, namun masing-masing dana sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk memperlancar kegiatan usahatannya.

Kata Kunci: *dana di desa, pembangunan pertanian*

STUDY OF THE USE OF FUNDS FOR AGRICULTURAL DEVELOPMENT IN NAGARI PIANGGU IX KOTO SUNGAI LASI DISTRICT SOLOK REGENCY

Abstract

This study examines how agricultural development funds were used in the village of Nagari Pianggu. Descriptive qualitative analyses of primary and secondary data were performed. The results showed that: 1. The agricultural development plan in Nagari Pianggu originated from citizens and field extension officers. Proposals from the community were solely for physical processes. Those from extension workers included empowerment and education of farmers. This difference was because extension officers communicated regularly with farmers and understood the variety of constraints that they faced, whereas farmers tended to focus on physical constraints.. The collection of proposals from the agricultural community in Nagari Pianggu begins with each area (*Jorong*) determining what it needs. The proposal is then submitted into the Nagari *Musrenbang* process. 2. In this study, there were four sources of funds used for agricultural development activities during 2015-2018, namely: Village Funds, Village Fund Allocation (ADD), Special Allocation Funds (DAK), and Third Party Funds (DPK). The results of this study indicate that the contribution of village funds to the agricultural development budget was 44.32%, the contribution from ADD was 6.31%, the contribution from DAK was 29.14%, and the contribution from DPK was 20.21%. Based on the results of the study, although the contribution from the Village Fund is greater than the other three funding sources, each fund is important for the community to develop their farming activities.

keywords: funds in village, agricultural development